

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pada globalisasi saat ini perusahaan-perusahaan di Indonesia sudah semakin maju, dengan menggunakan teknologi yang semakin maju pula. Saat ini perusahaan perlu mengembangkan suatu strategi yang tepat agar bisa mempertahankan eksistensinya dan memperbaiki kinerjanya. Perusahaan diharapkan dapat memilih strategi ditingkat perusahaan (*corporate strategy*) yang dapat dijadikan tujuan jangka panjang perusahaan. Pemilihan strategi yang baik dan tepat akan membawa perusahaan bertahan pada ketatnya persaingan saat ini dan bahkan akan membawa perusahaan menuju kemakmuran. Dalam membuat *corporate strategy*, perusahaan tidak dapat terlepas dari keputusan-keputusan strategik yang harus diambilnya. Keputusan-keputusan strategik dalam mengambil keputusan sangatlah penting bagi perusahaan, misalkan pengambilan keputusan investasi, keputusan deviden, dan keputusan pembiayaan. Dalam membuat keputusan perusahaan diharapkan lebih mempertimbangkan dengan baik karena dalam keputusan-keputusan perusahaan dapat berdampak bagi kinerja keuangan perusahaan (Prabowo, 2018).

Untuk mengantisipasi perkembangan dalam dunia usaha, maka setiap perusahaan akan mencoba menerapkan berbagai kebijakan dalam mengetahui persaingan yang ketat agar dapat mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan yang berusaha mendapatkan laba yang maksimum. Namun berhasil tidaknya perusahaan dalam mencari keuntungan tergantung pada kinerja keuangan.

Perusahaan harus memiliki kinerja keuangan yang sehat dan efisien untuk mendapatkan laba. Oleh sebab itu, kinerja keuangan merupakan hal yang penting bagi setiap perusahaan di dalam persaingan bisnis untuk mempertahankan perusahaannya. Di dalam menilai kinerja keuangan dapat dilihat dari bentuk laporan keuangan perusahaan. Laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi mengenai posisi keuangan perusahaan dan hasil usaha yang telah dicapai oleh suatu perusahaan.

Pasar modal diidentikkan dengan sebuah tempat dimana modal diperdagangkan antara pihak yang memiliki kelebihan modal (investor) dengan orang yang membutuhkan modal (issuer) untuk mengembangkan investasi. Undang-undang Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal adalah kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan Efek diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek (Undang-undang Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal ). Sebagai upaya dalam mendukung terwujudnya pasar modal Indonesia menjadi penggerak ekonomi nasional yang tangguh dan berdaya saing global maka perlu dilakukan secara terus-menerus untuk menyempurnakan dan mengembangkan infrastruktur pasar modal menuju ke arah yang lebih baik. Pasar modal syariah merupakan pasar modal yang dijalankan dengan prinsip-prinsip syariah dimana setiap transaksi surat berharga di pasar modal dilaksanakan sesuai dengan ketentuan syari'at Islam. Sedangkan pasar uang syariah adalah pasar dimana dalam perdagangan surat berharga yang diterbitkan sehubungan dengan penempatan atau peminjaman uang dalam jangka pendek dan

mengatur likuiditas secara efisien, dapat memberikan keuntungan dan sesuai dengan syariah (Rahmarisa, 2019).

Menurut Sunariyah (2000) Pasar modal merupakan penghubung antara investor dengan ataupun institusi pemerintah melalui perdagangan instrumen melalui jangka panjang, seperti surat berharga yang meliputi surat pengakuan utang, surat berharga komersial (*commercial paper*), saham, obligasi, tanda bukti hutang, waran (*warrant*), dan *right issue*. Pasar modal juga merupakan salah satu cara bagi perusahaan dalam mencari dana dengan menjual hak kepemilikan perusahaan kepada masyarakat. Pasar modal di Indonesia telah mengalami peningkatan yang pesat dan memiliki peranan sangat penting dalam menghimpun dana dari masyarakat yang akan berinvestasi. Pasar modal sendiri merupakan tempat untuk berbagai instrumen keuangan yang dapat diperjual-belikan, baik dalam bentuk hutang maupun modal sendiri, baik yang diterbitkan oleh pemerintah, public authorities, maupun perusahaan swasta (Zaitun, 2018).

Dalam melakukan pengukuran kinerja keuangan, setiap perusahaan memiliki ukuran yang bervariasi sehingga antara perusahaan yang satu dan perusahaan yang lainnya berbeda. Ukuran yang sering digunakan dalam mengukur kinerja perusahaan adalah dengan menggunakan analisis rasio keuangan. Analisis laporan keuangan menggunakan perhitungan rasio-rasio dapat mengevaluasi keadaan financial perusahaan di masa lalu, sekarang, dan masa yang akan datang (H. Friska Maharani, 2017). Investor akan melakukan analisis laporan terlebih dahulu sebelum melakukan investasi. Salah satu cara yang dapat dilakukan investor dalam melakukan analisis yaitu dengan cara menganalisis laporan

keuangan yakni : neraca, laporan perubahan modal dan laporan laba – rugi yang disajikan oleh perusahaan yang bersangkutan guna mengetahui kondisi dan perkembangan suatu perusahaan tersebut. Laporan keuangan menunjukkan 2 posisi keuangan perusahaan dan kinerja perusahaan dalam mendapatkan keuntungan.

Di dalam neraca kita dapat mengetahui berapa besar kekayaan atau asset yang dimiliki oleh perusahaan yang berada pada sisi aktiva, dan kita dapat melihat sisi pasiva untuk mengetahui dari mana dana – dana yang terdapat dalam aktiva. Untuk mengukur posisi keuangan suatu perusahaan dapat dilakukan dengan menggunakan rasio – rasio keuangan. Diantaranya Rasio Likuiditas dan Rasio Profitabilitas, agar investor dapat membuat keputusan yang rasional dalam mengambil keputusan untuk berinvestasi. Pentingnya analisis Likuiditas dan Profitabilitas bagi suatu perusahaan yaitu untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan tersebut apakah lebih baik dari tahun – tahun sebelumnya atau justru mengalami kerugian. Dan investor dapat mengamati kinerja keuangan dengan mengevaluasi dan proyeksi harga saham. Apabila keuntungan yang diperoleh perusahaan tersebut baik, maka investor tidak akan ragu untuk membeli saham perusahaan tersebut.

Rasio Likuiditas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar hutang – hutang jangka pendeknya. Rasio ini membantu dalam menentukan kekuatan keuangan perusahaan. Perusahaan yang dapat memenuhi kewajibannya tepat pada waktunya, maka perusahaan tersebut “likuid”. Sebaliknya jika perusahaan dalam keadaan tidak mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya maka perusahaan tersebut dikatakan “ilikuid”. Apabila perusahaan

dapat mengelola hutangnya dengan baik dan memenuhi kewajibannya dengan baik pula, maka perusahaan dapat memberikan keuntungan yang besar bagi pemegang saham atau pemilik perusahaan dengan membayar deviden (Astri, 2018).

Rasio Cepat (*Quick Ratio*) merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar utang jangka pendek dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai sediaan (*inventory*). Menurut (Kasmir, 2012) semakin tinggi *Quick Ratio* maka perusahaan akan semakin cepat dalam membayar hutang jangka pendek dengan begitu perusahaan dapat memaksimalkan laba. Ketika likuiditas perusahaan baik maka akan memperlancar kegiatan operasional penjualan produk atau layanan perusahaan. Sehingga dengan kelancaran kegiatan ini pasti akan mendatangkan laba bagi perusahaan. Sehingga semakin baik kondisi *Quick Ratio* perusahaan maka semakin baik pula tingkat laba yang akan dihasilkan perusahaan. dalam suatu perusahaan tingkat likuiditas harus dijaga dengan sangat baik, apabila tingkat likuiditas baik, maka perusahaan menghasilkan laba yang sangat efektif dan para investor percaya untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut, dimana perubahan *Quick Ratio* (QR) mempunyai pengaruh yang positif terhadap *Return On Equity* (ROE) perubahan yang terjadi baik pada jumlah aktiva lancar atau hutang lancar berpengaruh dalam peningkatan laba. Sehingga *Quick Ratio* (QR) tinggi rendahnya berpengaruh terhadap perubahan *Return On Equity* (ROE)

Jika Rasio Profitabilitas digunakan untuk mengukur laporan keuangan yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Dengan menggunakan rasio profitabilitas ini, bukan hanya berguna bagi investor namun

bagi kreditur untuk melakukan penilaian terhadap perkembangan perusahaan yang akan diberikan kredit pada waktu yang akan datang. Jika profitabilitas perusahaan tinggi, maka akan mempertinggi daya tahan perusahaan terhadap krisis. Sebaliknya jika profitabilitas perusahaan rendah, maka perusahaan akan kesulitan membayar hutang-hutangnya apalagi untuk membayar deviden kepada pemegang saham atau pemilik perusahaan. Akibatnya jika deviden tidak bisa dibayarkan kepada pemegang saham, maka pemegang saham akan berhenti berinvestasi di perusahaan tersebut. Dengan begitu, harga saham perusahaan tersebut akan turun. Bukan hanya itu, perusahaan pun akan sulit mendapatkan kredit untuk menjalankan usahanya ke depan (Astri, 2018).

Menurut (Hery, 2015) Kondisi Laba yang lebih diduga akan memicu motivasi untuk membagikan dividen kepada para investor karena unsur kemampuan dan kepastian pencapaian laba. Sehingga, memotivasi untuk meningkatkan oleh harapan dan keyakinan manajemen atas capaian laba di tahun-tahun mendatang . (Ary, 2013). Sehingga semakin tinggi *Return On Equity* (ROE) maka dividen yang diperoleh investor akan semakin tinggi pula. Maka setiap para investor perlu untuk mempertimbangkan pengaruh *Quick Ratio* (QR) terhadap *Return On Equity* (ROE).

*Debt to Asset Ratio* (DAR) yaitu rasio yang berfungsi untuk mengetahui seberapa besar aktiva yang dimiliki perusahaan yang dibiayai oleh utang. Caranya adalah dengan membandingkan antara total hutang dengan aktiva *Debt to Asset ratio* (DAR) digunakan untuk mengukur tingkat *leverage* (penggunaan utang) terhadap total asset yang dimiliki perusahaan (Prasetyo, 2017). Apabila rasionya

tinggi, artinya pendanaan dengan utang semakin banyak, maka semakin sulit bagi perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman karena dikhawatirkan perusahaan tidak mampu menutupi utang-utang dengan aktiva yang dimiliki. (Ashari, 2005). Menurut (Halim, 2007) besarnya *Debt to Asset Ratio* (DAR) akan berpengaruh pada besarnya *Return On Equity* (ROE), jika tingkat DAR tinggi maka akan mempengaruhi tingkat ROE menjadi rendah, begitupun sebaliknya.

Profitabilitas (ROE) adalah kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba usaha dengan modal sendiri dan modal asing yang dipergunakan untuk menghasilkan laba tersebut (Zaitun, 2018). Munawir (2011:28) menyatakan bahwa rasio keuangan berguna untuk memprediksi kesulitan keuangan perusahaan. Rasio keuangan memungkinkan investor menilai kondisi keuangan dan hasil operasi perusahaan saat ini dan di masa lalu serta sebagai pedoman para investor mengenai kinerja masa lalu dan masa mendatang. Para investor mencoba memperkirakan harga saham dimasa mendatang dengan mengestimasi nilai dari faktor-faktor fundamental yang mempengaruhi harga saham di masa yang akan datang dan menerapkan hubungan faktor-faktor tersebut sehingga diperoleh taksiran harga saham.

Analisis rasio keuangan didasari pada data keuangan yang tercatat dari satu periode ke periode selanjutnya yang mampu menunjukkan indikasi kinerja suatu perusahaan dimasa yang akan datang. Rasio keuangan juga merupakan alat analisis yang cukup baik dalam melihat bagaimana perusahaan dijalankan selama ini, apakah sudah cukup baik yaitu mendatangkan keuntungan baik dimasa kini atau masa depan, atau cenderung menuju keadaan yang kurang baik khususnya dalam

hal keuangannya. Bagi seorang investor analisis rasio keuangan dapat membantu menunjukkan tingkat keamanan dan jaminan bahwa investasi mereka berada ditempat yang tepat.

Melihat dari penelitian terdahulu yang pertama ada penelitian yang dilakukan oleh Reidza Faza Afreda (2018), dengan hasil *Quick Ratio* (QR) terhadap *Return on Equity* (ROE) secara parsial berpengaruh dan kontribusi yang tidak signifikan, dengan nilai  $t$  hitung  $< t_{tabel} -1,073 < 2,101$  dan nilai signifikan 0,297% (Afreda, 2018) yang dimana tidak mendukung teori yang ada yang dimana *Quick Ratio* (QR) terhadap *Return on Equity* (ROE) secara parsial berpengaruh dan signifikan .

Selanjutnya ada, Indah Uswatun (2018). Dengan hasil *Debt to Asset Ratio* (DAR) terhadap *Return On Equity* (ROE) secara parsial tidak terdapat pengaruh dan tidak signifikan, dengan hasil uji  $t$  (parsial) dengan nilai  $t$  hitung sebesar  $-1.341 < t_{tabel} 2,228$  (Hasanah, 2018). Juga penelitian yang dilakukan oleh Nur Anisah. (2021). Dengan hasil *Quick Ratio* dan *Debt to Asset Ratio* secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return on Equity* (Anisah, 2021). Dengan hasil Uji  $f$  simultan yang didapatkan nilai  $F$  hitung  $< F_{tabel} (0,180 < 2,77)$ .

Studi kasus dilakukan peneliti pada PT. Kalbe Farma Tbk yang merupakan perusahaan yang bergerak dibidang industri farmasi, menghasilkan produk obat resep, multivitamin, makanan bayi, suplemen, nutrisi, layanan kesehatan, alat kesehatan, perawatan mata, dan obat hewan. perusahaan bergerak di bidang usaha yang sejenis, mempunyai aset yang tidak jauh berbeda dan menghasilkan laba. Hasil penjualan yang semakin meningkat dikarenakan industri farmasi



tidak terlalu berpengaruh dengan krisis, banyak merek obat-obatan yang mulai bermunculan namun perusahaan farmasi PT Kalbe Farma Tbk tetap eksis di pasar dengan berbagai inovasi walaupun begitu banyak pesaing. Industri farmasi di Indonesia dinilai cukup baik, namun masih belum bisa menjamin menghasilkan kinerja yang baik secara keseluruhan. (Alyssa, 2020). Peneliti mengambil judul penelitian tersebut karena adanya ketidaksesuaian antara teori yang ada dengan laporan keuangan yang ada pada perusahaan tersebut. Selain itu juga, belum pernah ada yang melakukan penelitian terkait dengan variabel yang digunakan peneliti pada PT. Kalbe Farma Tbk Sehingga peneliti ingin membuktikan pengaruh antar variabel pada perusahaan tersebut. Ikhtisar laporan keuangan PT. Kalbe Farma Periode 2012- 2021 dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 1.1**  
**Data *Quick Ratio (QR)* dan *Debt to Asset Ratio (DAR)* dan *Return on Equity (ROE)* pada PT. Kalbe Farma Tbk periode 2012-2021**

Tahun	<i>Quick ratio (QR)</i> (%)		<i>Debt To Asset Ratio (DAR)</i> (%)		<i>Return On Equity (ROE)</i> (%)	
2011	263,01		1,7		17,91	
2012	228,7	↓	2,17	↑	23,52	↑
2013	168,2	↓	5,16	↑	22,64	↓
2014	210,8	↑	2,38	↓	21,16	↓
2015	242,7	↑	2,88	↑	18,32	↓
2016	268,7	↑	1,84	↓	18,45	↑
2017	291,22	↑	1,90	↑	17,30	↓
2018	313,78	↑	1,96	↑	16,07	↓
2019	290,41	↓	4,03	↑	15,01	↓
2020	298,2	↑	4,84	↑	14,96	↓
2021	298,7	↑	2,44	↓	14,95	↓

Sumber: Annual Report PT. Kalbe Farma Tbk. Periode 2011-2021

Keterangan:

↑: Mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya.

↓: Mengalami penurunan dari tahun sebelumnya.

Berdasarkan tabel di atas, terlihat pada tahun 2012 *Quick Ratio* mengalami penurunan sebesar 34,31% sedangkan *Debt to Asset Ratio* mengalami peningkatan sebesar 0,47% ,sedangkan *Return On Equity* mengalami peningkatan sebesar 5,61%. Selanjutnya pada tahun 2013 mengalami penurunan pada *Quick Ratio* sebesar 60,56 %, berbeda dengan *Debt to Asset Ratio* yang mengalami peningkatan sebesar 2,99 %, begitu pun dengan *Return On Equity* mengalami kenaikan sebesar 0,88 %. *Quick Ratio* mengalami peningkatan pada tahun 2014 sebesar 42,6 %, tetapi *Debt to Asset Ratio* mengalami penurunan sebesar 2,781 %, dan *Return On Ratio* mengalami penurunan sebesar 1,48 %

Pada tahun 2015, *Quick Ratio* mengalami peningkatan sebesar 31,9%, sedangkan *Debt to Asset Ratio* mengalami peningkatan sebesar 0,5 %, dan sedangkan *Return On Equity* mengalami penurunan sebesar 2,84 %. *Quick Ratio* pada tahun 2016 mengalami peningkatan sebesar 26 % sedangkan dengan *Debt to Asset Ratio* mengalami penurunan sebesar 1,04 %, dan pada *Return On Equity* mengalami peningkatan sebesar 0,13 %.

Selanjutnya, Pada tahun 2017 *Quick Ratio* mengalami peningkatan sebesar 22,52 % sedangkan, *Debt to Asset Ratio* mengalami peningkatan sebesar 0,06 % dan sedangkan *Return On Equity* mengalami penurunan sebesar 1,15 %. *Quick Ratio* pada tahun 2018 juga mengalami peningkatan sebesar 22,56 % begitu pun

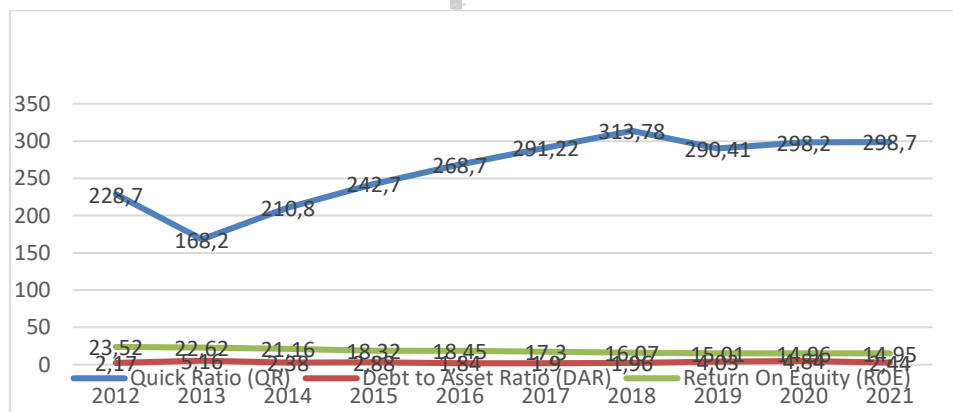
dengan *Debt to Asset Ratio* yang mengalami peningkatan sebesar 0,06 % sedangkan pada *Return On Equity* mengalami penurunan sebesar 1,23 %.

Pada tahun 2019, *Quick Ratio* mengalami penurunan sebesar 23,37 %, sedangkan *Debt to Asset Ratio* mengalami peningkatan sebesar 2,07 %, sedangkan *Return On Equity* mengalami penurunan 1,06 %. Pada tahun 2020, *Quick Ratio* mengalami peningkatan sebesar 7,79 % dan juga *Debt to Asset Ratio* mengalami peningkatan 0,81 % dan *Return On Equity* mengalami penurunan sebesar 0,05%.

Pada tahun 2021, *Quick Ratio* mengalami peningkatan sebesar 0,5 %, sedangkan pada *Debt to Asset Ratio* mengalami penurunan sebesar 2,4 % dan *Return On Equity* juga mengalami penurunan 0,01 %.

**Grafik 1.1**

**Jumlah *Quick Ratio*, *Debt to Asset Ratio*, dan *Return On Equity* pada PT. Kalbe Farma Tbk. Periode 2012-2021**



Sumber: Annual Report PT. Kalbe Farma Tbk. Periode 2011-2021

Berdasarkan dari pemaparan tersebut ada ketidak sesuaian antara teori dan data di lapangan. Dari grafik di atas, menunjukkan bahwa tidak selalu kenaikan *Quick Ratio*

(QR) dan *Debt to Asset Ratio* (DAR) akan diikuti dengan kenaikan *Return On Equity* (ROE), begitu pula sebaliknya.

Berdasarkan penjelasan yang telah dipaparkan, sangatlah penting untuk diteliti mengapa peristiwa itu terjadi sehingga dapat diketahui faktor penyebabnya. Maka penulis tertarik untuk meneliti lebih dalam yang berjudul *Pengaruh Quick Ratio* (QR) dan *Debt to Asset Ratio* (DAR) Terhadap *Return on Equity* (ROE) pada Perusahaan yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) (Studi di PT. Kalbe Farma Tbk periode 2012-2021)

## **B. Identifikasi dan Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti bermaksud mengidentifikasi *Quick Ratio* (QR) dan *Debt to Asset Ratio* (DAR) Terhadap *Return on Equity* (ROE) pada PT. Kalbe Farma Tbk. Oleh karena itu, peneliti dapat merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh *Quick Ratio* (QR) secara parsial terhadap *Return On Equity* (ROE) pada PT. kalbe Farma Tbk?
2. Bagaimana pengaruh *Debt to Asset Ratio* (DAR) secara parsial terhadap *Return On Equity* pada PT. Kalbe Farma Tbk?
3. Bagaimana pengaruh *Quick Ratio* (QR) dan *Debt to Asset Ratio* (DAR) secara simultan terhadap *Return On Equity* (ROE) pada PT. Kalbe Farma Tbk?

### C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pemaparan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui pengaruh *Quick Ratio* (QR) secara parsial terhadap *Return On Equity* (ROE) pada PT. kalbe Farma Tbk periode 2012-2021.
2. Untuk Mengetahui pengeruh *Debt to Asset Ratio* (DAR) secara parsial terhadap *Return On Equity* pada PT. Kalbe Farma Tbk periode 2012-2021.
3. Untuk mengetahui pengaruh *Quick Ratio* (QR) dan *Debt to Asset Ratio* (DAR) secara simultan Terhadap *Return On Equity* (ROE) pada PT. Kalbe Farma Tbk periode 2012-2021.

### D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan kegunaan baik secara akademik maupun praktis:

1. Kegunaan Teoritis
  - a. Memperkuat penelitian terdahulu yang berkaitan dengan pengaruh *Quick Ratio* (QR) dan *Debt to Asset Ratio* (DAR) Terhadap *Return On Equity* (ROE);
  - b. Mendeskripsikan pengaruh *Quick Ratio* (QR) dan *Debt to Asset Ratio* (DAR) Terhadap *Return On Equity* (ROE) pada PT. Kalbe Farma Tbk;
  - c. Mengembangkan konsep dan teori tentang pengaruh *Quick Ratio* (QR) dan *Debt to Asset Ratio* (DAR) Terhadap *Return On Equity* (ROE);

d. Sebagai tambahan referensi dan informasi untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan pengaruh *Quick Ratio* (QR) dan *Debt to Asset Ratio* (DAR) Terhadap *Return On Equity* (ROE).

## 2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi praktisi perusahaan menjadi bahan pertimbangan untuk merumuskan berbagai kebijakan dalam penegndalian *Quick Ratio* (QR) dan *Debt to Asset Ratio* (DAR) serta pengaruhnya terhadap *Return On Equity* (ROE);
- b. Bagi pihak-pihak yang berkepentingan, diharapkan bisa menjadi referensi mengenai penilaian terhadap aspek-aspek keuangan perusahaan;
- c. Bagi peneliti, sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E) pada jurusan Manajemen Keuangan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung.

